

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran sebagai suatu sistem, lingkungan, belajar yang terdiri dari komponen tujuan, bahan pembelajaran, strategi, alat pembelajaran, siswa dan guru. Komponen tersebut harus menjadi pertimbangan dalam memilih dan menggunakan strategi atau metode belajar mengajar.

Merespon empat pilar pendidikan yang tercantum dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada PKn, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi diri sendiri dan belajar untuk kebersamaan, merupakan pedoman untuk pelajaran di kelas. Untuk menciptakan kondisi yang optimal agar ke empat pilar tersebut terjadi di kelas, maka diperlukan suatu pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat perhatian.

Proses Pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini, kebanyakan masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya menjadi kurang yang tentunya akan berakibat terhadap aktifitas mental dan rasa tanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Akibat yang lain adalah siswa cenderung pasif. Selain itu guru juga tidak mengetahui apakah cara mengajarnya dapat diterima atau dikuasai oleh siswa. Semua materi diberikan

kepada siswa dengan metode ceramah dan penugasan mengerjakan soal-soal yang sudah ada didalam buku pegangan siswa.

Untuk itulah perlu dikembangkan pola belajar dengan metode diskusi. Disamping itu akan dapat menumbuhkan rasa bersosial serta mengembangkan sikap demokrasi yang benar, yang pada saatnya diharapkan dapat mengatasi masalah sosial budaya dan lain-lain. Oleh itu disarankan penggunaan metode diskusi ini menjadi satu pilihan yang tepat untuk digunakan disekolah-sekolah.

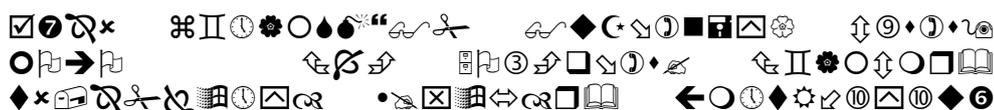
Kemampuan guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat perhatian, menuntut guru agar mampu mengelola pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan kemampuan mengelola kelas secara profesional, akan memberikan jalan bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan akan meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan selain dari usaha pemerintah seperti tersebut diatas tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Artinya berhasil tidaknya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru itu sendiri. Pemerintah juga berupaya untuk selalu mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman dan penugasan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian maka peningkatan mutu guru dalam mengelola pembelajaran agar memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa mutlak diperlukan. Salah satu segi yang dianggap penting agar dapat

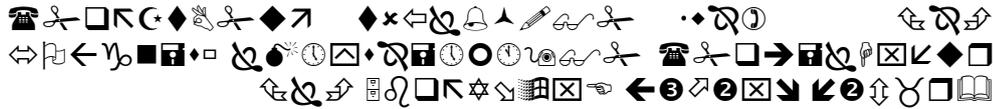
memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa adalah kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode/strategi pembelajaran yang baik berdasarkan ciri masing-masing mata pelajaran<sup>1</sup>.

Penggunaan metode ceramah menyebabkan guru berperan sangat dominan dalam pembelajaran, siswa seakan-akan hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek pembelajaran. Akibat semua itu jarang kita temui siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran, mereka terlihat bosan dan kadang mengantuk. Hal ini juga saja karena pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak memberikan pengalaman yang bermakna bagi mereka sebab mereka hanya pasif sebagai pendengar bukan sebagai pelaku dalam pembelajaran. Bertolak dari permasalahan di atas, saya peneliti maka diupayakan tindakan guru untuk meningkatkan prestasi dan partisipasi siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran PKn bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, dikembangkan motivasi dan partisipasi belajar siswa, sehingga belajar PKn lebih bermakna, siswa senang dan puas dalam belajar.

Alqur'an memerintahkan agar harga diri dan kemuliaan yang telah diberikan oleh Allah itu di pelihara dan Al-Qur'an telah menunjukkan jalannya, yaitu dengan Iman dan Amal Saleh. Berikut ini firma Allah dalam Surah At-Tiin ayat : 4 – 6 :



<sup>1</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (PT Pustaka Belajar) hal 8



Pembelajaran materi harga diri diperlukan tahapan-tahapan yang tersusun sesuai dengan karakteristik konsep harga diri, kenyataan yang ditemukan di MI Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu khususnya siswa kelas III masih belum tuntas.

Salah satu komponen konsep diri yaitu harga diri dimana harga diri (*self esteem*) adalah penilaian individu tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri. Sedangkan harga diri rendah adalah menolak dirinya sebagai sesuatu yang berharga dan tidak bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri. Jika individu sering gagal maka cenderung harga diri rendah. Harga diri rendah jika kehilangan kasih sayang dan penghargaan orang lain. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain, aspek utama adalah diterima dan menerima penghargaan dari orang lain. Gangguan harga diri rendah di gambarkan sebagai perasaan yang negatif terhadap diri sendiri, termasuk hilangnya percaya diri dan harga diri, merasa gagal mencapai keinginan, mengkritik diri sendiri, penurunan produktivitas, destruktif yang diarahkan pada orang lain, perasaan tidak mampu, mudah tersinggung dan menarik diri secara sosial.

Hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa dalam mempelajari harga diri, disebabkan karena siswa kurang memahami harga diri, guru kurang mempelajari dan menetapkan model-model pembelajaran serta kurang melakukan refleksi setelah proses belajar mengajar. Permasalahan yang

dihadapi oleh siswa dan juga permasalahan yang dihadapi guru mengakibatkan hasil belajar kurang tuntas. Hasil ulangan bulanan terakhir semester genap tahun pelajaran 2012/2013 diketahui nilai rata-rata kelas III untuk bahan ajar harga diri adalah 56 dibawah nilai 70 yang disyaratkan dalam kurikulum untuk ketuntasan belajar adalah 70.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang disebut di atas, maka penulisan menyatakan permasalahan dalam tugas akhir ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas guru dalam menerapkan belajar model pembelajaran talking stick materi harga diri siswa kelas III MI Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu ?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam belajar melalui model pembelajaran talking stick materi harga diri siswa kelas III MI Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu ?
3. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III MI Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* materi harga diri siswa kelas III MI Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu ?
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam belajar melalui model pembelajaran *talking stick* materi harga diri siswa kelas III MI Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu ?
3. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III MI Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi siswa, diharapkan memberikan manfaat sebagai pengalaman belajar langsung memperkaya pengetahuan dan keterampilan memahami Energi dan Perubahannya melalui model pembelajaran *Talking Stick* untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- b. Bagi guru, kegiatan tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi perbandingan dalam menyusun strategi pembelajaran PKn, baik metode mengajar maupun media atau alat peraga pelajaran yang berorientasi pada aktiviats belajar siswa.
- c. Bagi MI Darul Azhar, kegiatan tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam menyusun pengembangan dan pembinaan profesi guru melalui supervisi guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.